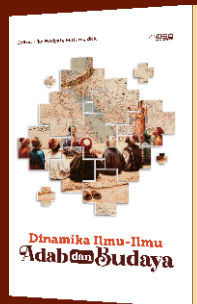


Dinamika Ilmu-Ilmu Adab dan Budaya



Buku "Dinamika Ilmu-Ilmu Adab dan Budaya" ini menawarkan kajian terbaru dan mendalam mengenai berbagai aspek ilmu adab dan budaya, sesuai dengan perkembangan terkini di bidang ini. Ilmu adab dan budaya memiliki peran penting dalam memahami kekayaan tradisi, nilai-nilai, dan perubahan sosial di masyarakat.

Buku ini dibagi menjadi tiga bagian utama: Kajian Bahasa dan Sastra, Ilmu Perpustakaan dan Informasi, serta Sejarah dan Kebudayaan Islam. Setiap bagian menyajikan perspektif terbaru tentang topik-topik yang relevan dan penting, mulai dari relasi semantik dan isu gender dalam bahasa, hingga peran perpustakaan dalam mendukung penelitian, serta jejak sejarah dan kebudayaan Islam di Indonesia.

Buku ini diharapkan dapat menginspirasi pembaca untuk terus menggali dan mengembangkan pengetahuan di bidang yang kaya dan kompleks ini. Dengan kontribusi dari berbagai ahli dan peneliti, buku ini menjadi referensi berharga bagi akademisi, peneliti, dan mahasiswa yang tertarik dalam memahami dan mengeksplorasi lebih jauh ilmu-ilmu adab dan budaya. Selamat membaca!



Diro RT 58 Jl. Amarta, Pendowoharjo
Sewon, Bantul, Yogyakarta 55185
telp/fax. (0274)6466541
Email: ideapres.now@gmail.com



Editor: Tika Fitriyah, M.Hum., dkk.

DINAMIKA ILMU-ILMU Adab dan Budaya



Dinamika Ilmu-Ilmu Adab dan Budaya

Editor: Tika Fitriyah, M.Hum., dkk.

Editor: Tika Fitriyah, M.Hum, dkk



Dinamika Ilmu-Ilmu Adab dan Budaya

Penulis:

Tika Fitriyah, Musthofa, Umi Muharamah, Marwiyah, Nurul Hak, Dwi Margo Yuwono, Yulia Nasrul Latifi, Umi Nurun Ni'mah, Moh. Kanif Anwari, Mustari, Mohammad Dzulkifli, Tatik Mariyatut Tasnimah, Febriyanti Dwiratna Lestari, Bambang Hariyanto, Enik Surati, Tafrikhuddin, Ayuna Meilawati, Faisal Syarifudin, Widi Ulifanida Pertiwi, Djazim Rohmadi, Muhammad Ihsan Ismail, Arina Faila Saufa, Khairunnisa Etika Sari, Amri Melia Tsani, Rizqika Nur Achmad Febrianti, Iryanto Chandra, Moliza Gusriani, Anis Masruri, Nur Aini Azizah, Andriyana Fatmawati, Maharsi, Riswinarno, Ravita Laelatul Kurniawati, Luthfia Avionita, Siti Maimunah, Imam Muhsin, Zuhrotul Latifah, Faiz F. Abror, Andi Holilulloh



Dinamika Ilmu-Ilmu
Adab dan Budaya

Perpustakaan Nasional RI Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Tika Fitriyah, M.Hum, dkk

Dinamika Ilmu-Ilmu Adab dan Budaya -- Tika Fitriyah, M.Hum, dkk - Cet 1-
Idea Press Yogyakarta, Yogyakarta 2024-- xxiv + 472 hlm--15.5 x 235 cm
ISBN: 978-623-484-146-6

1. Pendidikan Islam 2. Judul

@ Hak cipta Dilindungi oleh undang-undang
Memfotocopy atau memperbanyak dengan cara apapun sebagian atau
seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit adalah tindakan tidak bermoral dan
melawan hukum.

Dinamika Ilmu-Ilmu Adab dan Budaya

Editor: Tika Fitriyah, M.Hum, dkk

Penulis: Tika Fitriyah, Musthofa, Umi Muharamah,
Marwiyah, Nurul Hak, Dwi Margo Yuwono,
Yulia Nasrul Latifi, Umi Nurun Ni'mah,
Moh. Kanif Anwar, Mustari, Mohammad
Dzulkifli, Tatik Mariyatut Tasnimah, Febriyanti
Dwiratna Lestari, Bambang Hariyanto, Enik
Surati, Tafrikhuddin, Ayuna Meilawati, Faisal
Syarifudin, Widi Ulifanida Pertiwi, Djazim
Rohmadi, Muhammad Ihsan Ismail, Arina Failsa
Saufa, Khairunnisa Etika Sari, Amri Melia Tsani,
Rizqika Nur Achmad Febrianti, Iryanto Chandra,
Moliza Gusriani, Anis Masruri, Nur Aini Azizah,
Andriyana Fatmawati, Maharsi, Riswinarno,
Ravita Laelatul Kurniawati, Luthfia Avionita, Siti
Maimunah, Imam Muhsin, Zuhrotul Latifah,
Faiz F. Abror, Andi Holilulloh

Setting Layout: Nashir

Desain Cover: Tim Idea Press

Cetakan Pertama: Juli 2024

Penerbit: Idea Press Yogyakarta

Diterbitkan oleh:

Penerbit IDEA Press Yogyakarta

Jl. Amarta Diro RT 58 Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta

Email: ideapres.now@gmail.com / idea_press@yahoo.com

Anggota IKAPI DIY
No.140/DIY/2021

Copyright ©2024 Penulis
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
All right reserved.

CV. IDEA SEJAHTERA

PENGANTAR EDITOR

Puji dan syukur kami persembahkan hanya kepada Allah, Sang Pencipta ilmu pengetahuan dan pemilik kebenaran mutlak, yang memampukan kita untuk bisa mencintai ilmu pengetahuan dan mengabdikan di dunia pendidikan. Shalawat dan salam tetap turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan cahayanya kita bisa menikmati keindahan ilmu pengetahuan dan agama, serta ketenangan dalam hidup berdampingan dengan keragaman agama, budaya dan etnis.

Buku bunga rampai yang berjudul ‘Dinamika Ilmu-Ilmu Adab dan Budaya’ adalah bentuk penghormatan dan persembahan dari Fakultas Adab dan Ilmu Budaya untuk Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A., yang sudah berdedikasi dan memberikan ketauladanan bagi seluruh sivitas akademika selama masa pengabdian di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Buku ini merupakan bunga rampai ke-11 dan merupakan tradisi keilmuan yang dipertahankan guna merawat ikatan akademik antara Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dengan Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A.

Tulisan-tulisan yang ada dalam bunga rampai ini terbagi menjadi 3 kajian. Pertama, kajian bahasa dan sastra yang terdiri dari sepuluh tulisan. Kajian ini dibuka dengan tulisan Drs. Musthafa, M.A. yang berjudul “Meronimi: Kajian Relasi Semantik (Sebuah Kajian Teoritis)”. Tulisan tersebut membahas pengertian meronimi yaitu bagian dari kajian semantik leksikal yang membahas mengenai hubungan bagian-keseluruhan (parts and wholes relations) antar kata; tipe relasi meronimi dan contohnya.

“Perempuan: Terpasung dalam Relasi Bahasa dan Gender” ditulis oleh Tika Fitriyah, M.Hum. Tulisan tersebut mengkaji pandangan para ahli terkait bahasa dan gender; fungsi komunikasi laki-laki dan perempuan; stereotip gender dalam penggunaan bahasa. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa perempuan terjebak antara relasi bahasa dan gender, di satu sisi perempuan dianggap *powerless* ketika

berbicara dengan bahasa santun, namun di sisi lain perempuan juga dianggap tidak beretika ketika menggunakan bahasa yang tidak santun, seperti mengumpat atau berkata kasar dan tabu.

Tulisan dengan judul “Tindak Tutur dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP”, ditulis oleh Dr. Dwi Margo Yuwono, M.Hum. Tulisan tersebut menyimpulkan bahwa tindak tutur yang paling banyak dituturkan oleh guru adalah direktif, yang berfungsi sebagai perintah, permintaan, dan pertanyaan.

“Pluralisme Agama dalam Karya-karya Sastra Arab (Pendekatan Pragmatik Sastra)” ditulis oleh Prof. Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag. M.Hum. Melalui pendekatan pragmatik sastra terhadap 3 karya sastra yaitu Puisi *Asy-Syauqiyyāt* karya Ahmad Syauqi, Novel *Uṣfūr min asy-Syarq* karya Taufiq al-Ḥakīm; dan Novel *Sāq al Bambū* karya Saūd al-San’ūsy, peneliti menemukan adanya pesan moral yang penting yaitu: pengedepanan titik temu agama-agama, penghormatan pada perbedaan, dan nilai religiusitas.

“Pandangan Dunia Danarto dalam Kumpulan Cerpen Berhala” ditulis oleh Dr. Mustari, M.Hum. Penelitiannya tersebut menemukan adanya peristiwa-peristiwa fantastis atau kejadian-kejadian di luar nalar yang ada di Antologi Cerpen Berhala yang tidak terlepas dari keyakinannya tentang hal-hal yang ghaib yang masih dalam kerangka keyakinan Islam. “Problematika Identifikasi Bait pada *Sy’r Al-Taf’ilah*” ditulis oleh Umi Nurun Ni’mah S.S., M.Hum. Tulisan tersebut membahas definisi *sy’r al-taf’ilah*—yang kadang disebut juga dengan *asy-sy’r al-hurr*; prinsip dasar dan analisisnya. Teori dan metode analisis yang dibahas dalam tulisan ini berdasarkan teori yang dilahirkan oleh Nazik al-Malaika dan dikembangkan oleh Abd al-Ridha ‘Ali dan ‘Ali al-Samman.

“Isu-Isu Kontemporer Sastra Arab” ditulis oleh Dr. Moh. Kanif Anwari, S.Ag. M.Ag. Isu kontemporer tentang sastra Arab, di antaranya rekonsiliasi identitas, perubahan sosial dan politik, perempuan dalam sastra, multikulturalisme, dan teknologi dan sastra digital. Tulisan ini juga menyimpulkan bahwa respon terhadap isu-isu ini yang dilakukan oleh sejumlah negara Arab sangat dinamis sesuai dengan situasi dan kondisi sosial, politik, dan budaya masing-masing negara.

“Pengaruh Romantisisme Eropa terhadap Para Kritikus Kelompok Diwan (Kajian Sastra Banding)”. Tulisan ini ditulis oleh Mohammad Dzulkifli, M.Hum dan Dr. Tatik Maryatut Tasnimah,

M.Ag. Tulisan tersebut membahas analisis perbandingan antara karya sastra romantisme inggris dengan karya sastra kelompok diwan dan pengaruh aliran romantisme inggris terhadap jama'ah diwan. Penulis juga mendeskripsikan beberapa penyair Arab dan keterpengaruhannya dengan romantisme Inggris.

“Utopian Impulse Vs. Dystopian Technology In Consumer Society: an Analysis Of M.T. Anderson’s Feed” ditulis oleh Febriyanti Lestari, SS., MA. Tulisan ini meneliti novel *Feed* karya M.T. Anderson yang menggambarkan keprihatinan terhadap komodifikasi teknologi ‘Feed’ dan potensi masalah yang timbul di persimpangan antara teknologi, kapitalisme, dan konsumerisme. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem produksi dan konsumsi masyarakat kontemporer dengan komersialisasi internet yang berlebihan dapat melahirkan distopia di masa depan.

“Said Agil Siradj’s Speeches and His Leadership in the NU (An Analysis of the Rhetorical Language)” ditulis oleh Bambang Hariyanto, S.S., M.A., Ph.D. Tulisan tersebut menyimpulkan bahwa pidato-pidato Said Aqil Siraj mengenai diskursus Islam Nusantara yang digunakan untuk menjaga dan melindungi anggotanya dari ancaman kelompok-kelompok radikal. Oleh karena itu, pengenalan Islam Nusantara dianggap penting dalam komunitas NU untuk membentengi diri dari ideologi radikal.

Bagian kedua dalam bunga rampai ini adalah Kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi yang terdiri dari sembilan tulisan yang merupakan kolaborasi antara mahasiswa dan dosen. “Studi tentang Pengelolaan Arsip Statis Audio dan Video Analog di *Indonesian Visual Art Archive* (IVAA) Yogyakarta” ditulis oleh Umi Muharamah dan Marwiyah. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa IVAA telah melaksanakan 3 misi utamanya. Dalam pelaksanaan pengelolaan koleksi arsip, IVAA juga menggunakan pedoman pelaksanaan pengelolaan arsip yang telah disusun dengan menggunakan berbagai dokumen terkait.

Artikel “Peran Editor dalam Penerbitan Jurnal Ilmiah: Studi Kasus pada Jurnal PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” ditulis oleh Ayuna Meilawati dan Faisal Syarifudin, S.Ag. S.S. M.Si. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam penerbitan jurnal, editor jurnal PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki beberapa peran yaitu meningkatkan kualitas publikasi jurnal dan memberikan wadah kebutuhan penulis.

“Peranan Tenaga Perpustakaan sebagai Pendidik dalam Layanan Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Ganesha SMA N 1 Jetis Bantul” ditulis oleh Widi Ulifanida dan Drs. Djazim Rohmadi, M.Si. Kesimpulan artikel tersebut adalah pentingnya peranan tenaga perpustakaan sebagai edukator dalam memberikan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang berkaitan dengan literasi informasi, pencarian informasi, serta pengetahuan mengenai fasilitas dan layanan perpustakaan.

“Perilaku Pencarian Informasi Anggota POLRI Satuan Intelkam Polsek Gamping Polresta Sleman Yogyakarta” adalah artikel yang ditulis oleh Muhammad Ihsan Ismail dan Arina Faila Saufa, M.A. Anggota Satuan Intelkam Polsek Gamping Polresta Sleman Yogyakarta hampir melakukan 8 tahapan dalam perilaku pencarian informasi sebagaimana teori David Ellis. Namun, terdapat 2 tahapan yang tidak dilakukan oleh semua narasumber yaitu tahapan *chaining* (menghubungkan) dan *monitoring* (memantau).

“Literasi Visual di Museum Timah Indonesia (MTI) untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Pengetahuan Pengunjung”, merupakan artikel yang ditulis oleh Khairunnisa Etika Sari, M.IP. dan Amri Melia Tsani. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa MTI memanfaatkan literasi visual, dengan membuat desain informasi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, seperti melalui pameran visual yang dinamis, penggunaan teknologi AR dan VR, serta penyajian infografis dan media visual lainnya sehingga dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan retensi informasi di antara pengunjung.

“Studi Alih Media Arsip Statis Tekstual di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY” ditulis oleh Rizqika Nur Achmad Febrianti dan Iryanto Chandra, M.Eng. Kesimpulan tulisan tersebut adalah bahwa kegiatan preservasi digital memiliki tujuh kegiatan yang meliputi preservasi teknologi, penyegaran atau pembaruan, migrasi data, emulasi, arkeologi digital, digital ke analog, dan backup data.

“Kenyamanan Pengguna Melalui Pendekatan Pengindraan dan Antropometri Pada Lingkungan Kerja Fisik Pada Co-Working Space Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta” ditulis oleh Moliza Gusriani dan Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat kenyamanan pengguna saat memanfaatkan Co-Working Space TGCL melalui kondisi lingkungan kerja fisik. Misalnya karena adanya kecocokan dalam temperatur udara, kelembaban, sirkulasi udara, dan lain sebagainya. Sedangkan nilai co-

working space yang diterapkan di ruang TGCL yakni nilai aksesibilitas, kolaborasi, keterbukaan, dan kreativitas.

“Citra Perpustakaan dalam Novel *The Midnight Library* Karya Matt Haig ditulis oleh Nur Aini Azizah dan Andriyana Fatmawati, M.Pd. Penelitian ini mengkaji citra perpustakaan dalam novel *The Midnight Library* karya Matt Haig. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya citra baik dan citra buruk perpustakaan. Citra baik digambarkan dengan perpustakaan yang hangat, suka kecil peradaban, memiliki koleksi buku yang banyak, dan memiliki udara yang segar. Citra buruknya digambarkan dengan perpustakaan sebagai tempat dengan ruangan yang kecil, tempat yang sepi, ruangan tidak tertata dan kuno.

Bagian ketiga dalam bunga rampai ini adalah kajian Sejarah dan Kebudayaan Islam. Tulisan pertama berjudul “Menelusuri Jejak Peradaban Islam Surakarta Melalui Pendekatan Multidimensional” ditulis oleh Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum. Tulisan ini mengkaji jejak sejarah dan peradaban Islam Surakarta, dalam lingkup kajiannya, tidak hanya sebatas wilayah Surakarta dan Yogyakarta atau Jawa Tengah, melainkan meliputi wilayah Nusantara bahkan mancanegara.

“Konsep Islam Jawa Sultan Agung: Kajian terhadap Serat Sastra Gendhing” ditulis oleh Dr. Maharsi, M.Hum. Melalui kajian filologi, penelitian ini membahas latar belakang ditulisnya *Serat Sastra Gendhing* yang bersamaan dengan berkembangnya Kerajaan Mataram Islam. Tulisan ini juga membahas isi dari Kitab tersebut yang ditulis oleh Sultan Agung yang di dalamnya menjelaskan bahwa Islam dan Jawa mempunyai konsep yang sama tentang hubungan antara Tuhan Yang Maha Kuasa, manusia dengan alam semesta. Naskah ini juga menjelaskan berbagai perumpamaan hubungan manusia dengan Allah berdasarkan budaya lokal Jawa.

“Representasi Lingkungan Sosial Budaya pada Bangunan Masjid: Kasus pada Masjid Pekojan Semarang (1892 - 1986)” ditulis oleh Riswinarno, S.S., M.M dan Ravita Laelatul Kurniawati. Dengan menggunakan teori perubahan arsitektur Sigfried Gideon, arsitektur mengalami perubahan karena didahului perubahan agama dan sosial. Hal tersebut sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya arsitektur MJP Semarang. Faktor agama, semakin tersebarnya agama Islam di kalangan orang Cina dan semakin banyak

pula orang-orang beragama Islam di Kampung Pekojan. Hal tersebut menjadikan kebutuhan tempat ibadah meningkat.

“Membudayakan Etika Universal dalam Kehidupan (Kajian terhadap Konsep Iman dalam al-Qur’an)” ditulis oleh Dr. Imam Muhsin, M.Ag. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwasanya imân dan etika memiliki hubungan yang sinergis. Imân merupakan nilai religi yang dapat melahirkan etika, sekaligus moralitas global.

“Pengaruh Istana Maimun terhadap Perubahan Sosial di Kesultanan Deli” Tahun 1888 - 1946 oleh Luthfia Avionita dan Siti Maimunah S.Ag. M.Hum. Tulisan ini membahas tentang perubahan sosial yang terjadi setelah relokasi pusat pemerintahan dari Labuhan ke Kota Medan, yang diawali dengan pembangunan Istana Maimun dan diikuti oleh institusi serta lembaga yang menunjang terselenggaranya pemerintahan Kesultanan Deli. Kebangkitan terjadi dalam beberapa aspek, di antaranya adalah aspek ekonomi, sosial, budaya dan keagamaan.

Artikel terakhir dalam bunga rampai ini berjudul “K.H. Asyhari Marzuqi: Gurunya para Kyai”, ditulis oleh Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum. Tulisan tersebut membahas sepak terjang K.H. Asyhari Marzuqi dan peranannya dalam organisasi Nahdhatul Ulama (NU) dan dalam dunia pendidikan yang betul-betul memberikan suri tauladan yang baik.

Tulisan-tulisan tersebut kami persembahkan untuk Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A., sebagai bapak kami yang memberikan suri tauladan yang baik. Semoga kami dapat melanjutkan jejak akademiknya. Terakhir, sebagai editor bunga rampai ini, kami memohon maaf jika ada bagian dari buku ini yang keliru, karena sejatinya kesempurnaan itu hanya milik Allah.

Yogyakarta, 4 Juli 2024

Atas Nama Editor Bunga Rampai,

Tika Fitriyah, M.Hum

SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan kesehatan kepada kita semua sehingga kita bisa aktif dan produktif, termasuk untuk menulis sebagian dari buku ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah iman-taqwa dan kemudahan bagi kita semua sehingga kita bisa terus mengabdikan sekaligus meningkatkan karier akademik kita.

Atas nama pimpinan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, saya sangat senang dan gembira dengan penerbitan buku ini sebagai tanda apresiasi bagi purna tugasnya guru kita Bapak Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A. Di usia 70 tahun ini, Pak Sugeng sudah mengabdikan dirinya selama 42 tahun di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, waktu yang tidak pendek dan bahkan lebih dari separuh usianya. Tidak diragukan lagi bahwa banyak dosen aktif di fakultas ini adalah murid beliau, dan sebagian dari mereka mewarisi ilmu dan semangatnya.

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya mengenal Prof. Sugeng sebagai dosen yang produktif; beliau banyak menulis buku yang selaras dengan keahliannya, yaitu linguistik Bahasa Arab. Bahkan di beberapa tahun terakhir, di usia kematangan keilmuannya, Prof. Sugeng masih produktif menulis sesuai bidang keilmuannya. Itulah karakter utama seorang ilmuwan, meninggalkan buku dan karya yang akan terus digunakan oleh murid-murid dan sivitas akademika di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Khususnya.

Bungai rampai di tangan pembaca ini merupakan kumpulan dari murid dan kolega-kolega Prof. Sugeng, baik di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga maupun dari luar UIN. Kontribusi teman-teman dosen di berbagai prodi di Fadib menandakan kedekatan dan luasnya kolega-kolega beliau. Saya sebagai pimpinan berharap buku ini tidak hanya sebagai cinderamata untuk momentum purna tugas Prof. Sugeng Sugiyono, tapi sebagai upaya kolega-koleganya menjaga silaturahmi akademik dengan beliau.

Terakhir, kami ucapkan banyak terima kasih pada tim editor Ibu Tika Fitriyah, M.Hum. dan kolega-kolega penulis buku ini, semoga karya bapak-ibu semua ini bermanfaat bagi banyak orang.

Yogyakarta, 3 Juni 2024
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya,

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB

Segala puji bagi Allah yang karena rahmat-Nya perbuatan baik dapat ditunaikan, karena karunia-Nya keberkahan melimpah turun, dan karena taufiq-Nya jua maksud dan tujuan tercapai. Di antara rahmat, karunia, dan taufiq-Nya adalah terwujudnya buku antologi esai oleh para penulis yang dipersembahkan untuk guru dan kolega terbaik mereka yang akan segera memasuki masa purna tugas, yaitu Bapak Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A.

Selaku Ketua Program Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga yang merupakan *home-based* bagi Prof. Sugeng, saya merasa bangga bahwa teman-teman sejawat di FADIB, telah memberikan apresiasi yang tinggi kepada beliau dengan mempersembahkan kumpulan tulisan reflektif yang mengajak pembaca untuk merenungkan dan menyelami makna tersirat di balik yang tersurat. Pada setiap esai yang disajikan, para penulis mendedikasikan diri dengan mengeksplorasi berbagai topik, dari kehidupan sehari-hari, refleksi pribadi, renungan filosofis, hingga pemikiran kritis. Kumpulan esai ini bukan semata-mata kumpulan tulisan, tetapi perjalanan intelektual penulisnya yang mengajak pembaca menelusuri liku-liku pemikiran yang beraneka ragam dan mendalam.

Buku antologi esai ini merupakan bukti kecintaan dan penghargaan para penulis terhadap pengetahuan sekaligus kepada pribadi Prof. Sugeng yang merupakan guru bagi semua dosen di FADIB khususnya dan di UIN Sunan Kalijaga maupun Perguruan Tinggi lainnya secara umum. Beliau telah menyumbangkan umurnya selama 42 tahun, mengabdikan diri di almamaternya, mendidik dan membina generasi penerus bangsa. Untuk itu, beliau sangat layak mendapatkan persembahan kumpulan tulisan sebagai ungkapan terimakasih para murid kepada guru. Selain dikenal sebagai ilmuwan dan akademisi

yang *expert* di bidang Linguistik Arab, Prof. Sugeng juga sosok multi talenta, beliau adalah seorang kaligrafer dan musikus.

Do'a dan harapan saya mohonkan kepada Allah SWT. agar beliau senantiasa dilimpahi rahmat dan keberkahan bersama keluarga tercinta dalam mengarungi episode berikutnya. Yakni dengan menorehkan lebih banyak lagi jejak-jejak keteladanan di tengah masyarakat untuk meraih prestasi akhirat. Selebihnya, semoga buku Antologi Esai yang berjudul *Dinamika Ilmu-Ilmu Adab dan Budaya* yang ada di tangan para pembaca yang budiman dapat mencerahkan pikiran, melembutkan hati, dan memperkaya jiwa. Dengan membaca buku ini, saya berharap para pembaca dapat menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang mungkin pernah terlintas dalam pikiran, tetapi juga bisa menikmati larik-larik tulisan. Apresiasi yang tulus kepada semua penulis yang telah menyumbangkan pemikiran dan ekspresi ilmiah mereka. Tanpa kontribusi berharga mereka, antologi ini tidak akan terwujud. Juga, penghargaan setinggi-tingginya kepada tim editorial yang bekerja keras untuk menghasilkan karya ini, dan tak lupa kepada penerbit dan percetakan yang bekerja pada tahap *finishing*. Semoga Allah SWT mencatat usaha kolektif ini sebagai amal jariyah kita semua. Amin ya Rabbal 'alamin.

Yogyakarta, 3 Juni 2024

Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab

Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag

SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB

Purnatugas bukanlah akhir dari perjalanan, melainkan awal dari bab baru yang penuh dengan kemungkinan. Perjalanan karier Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A. yang gemilang dan pengabdian selama 42 tahun dan 5 bulan merupakan perjalanan panjang beliau dalam berkontribusi kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, khususnya kepada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab. Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A. telah menjadi pilar yang kokoh dalam membimbing dan menginspirasi kita. Dedikasinya terhadap pekerjaan, kebijaksanaan dalam menghadapi tantangan, serta kehangatan dalam membangun hubungan telah membuat beliau menjadi teladan bagi kita.

Sebagai seorang Guru Besar, Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A. tidak hanya menciptakan jejak dalam dunia pendidikan, tetapi juga memberikan inspirasi kepada kita untuk mencapai yang terbaik dalam setiap hal yang kami lakukan. Di balik setiap prestasi dan keberhasilan, terdapat perjalanan yang penuh dedikasi, kesabaran, dan kerja keras. Kiprah beliau dalam dunia akademik tidak diragukan lagi. Hal ini terbukti dengan dikukuhkannya beliau menjadi salah satu guru besar di UIN Sunan Kalijaga pada Selasa 23 Oktober 2012 di bidangnya linguistik dalam Rapat Senat terbuka UIN Sunan Kalijaga di Convention Hall lantai I. Pidato ilmiah beliau berjudul “al-Qur’an, Tanda-Tanda Bahasa, dan Perubahannya”.

Kita tahu bahwa menjadi seorang Guru Besar bukanlah tugas yang mudah. Perjalanan yang panjang ini penuh dengan tantangan, tetapi Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A. selalu tegar dan tidak pernah mengenal kata menyerah. Dedikasi beliau terhadap pendidikan dan perkembangan setiap individu di Fakultas ini adalah contoh yang patut ditiru oleh para koleganya.

Kami yakin bahwa Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A. akan terus melangkah maju dan mencapai hal-hal yang lebih besar dalam kehidupan pribadi maupun profesionalnya. Terima kasih atas semua dedikasi, semangat, dan kerja keras yang telah Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A. berikan kepada kami selama ini. Kami berharap bahwa apa yang telah Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A. sumbangkan akan terus menginspirasi dan memberi motivasi kepada kami pada masa yang akan datang. Semoga Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A. beserta keluarga selalu dalam lindungan-Nya, dimudahkan segala urusan, dan selalu sehat. Amin amin amin ya rabbal'alam.

Yogyakarta, 10 Juli 2024

Kaprodi BSA

Dr. Ening Herniti, M.Hum.

SAMBUTAN PROF. DR. H. SUGENG SUGIYONO, M.A.

Bila Saatnya Tiba ...

Kini saatnya telah tiba, tahun ini saya harus mengakhiri pengabdian saya di UIN Sunan Kalijaga (notabene IAIN Sunan Kalijaga) sebagai aparat sipil negara yang sudah saya jalani sebagai seorang pengajar perguruan tinggi. Pengabdian saya sebagai tenaga pengajar sampai detik ini, telah mencapai masa kerja selama 42 tahun 5 bulan, terhitung dari tanggal 30 Agustus 1982 semenjak menjadi calon pegawai negeri sampai dengan 31 Juli 2024. Sehingga dengan demikian, pada tanggal 01 Agustus 2024 saya sudah memulai memasuki masa pensiun. Dalam perhitungan waktu pengabdian saya, ternyata menjadi rentang masa yang cukup panjang dalam catatan kehidupan karier saya, lebih separuh dari usia hidup saya telah saya baktikan sebagai aparatur sipil negara (ASN) dalam jabatan fungsional menjadi tenaga pendidik di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia hingga paripurna sesuai dengan ketentuan dan aturan yang ada. Harapan saya, semoga semua pengabdian selama ini menjadi pengabdian yang tidak sia-sia. Saya lahir di Kota Ponorogo, salah satu kota kabupaten di Jawa Timur yang dikenal semenjak dulu sebagai *kota reyog*. Saya dilahirkan dari seorang ibu bernama Siti Partimah dan ayah saya bernama Moch Kamiran yang mereka berdua telah berhasil mendidik dan membesarkan saya dalam suasana keluarga Jawa yang `sederhana`.

Alhamdulillah, pemberian nama `sugeng` saya terima dan syukuri tentunya sebagai doa terbaik dari orang tua saya. Sugeng berarti `slamet` dan Sugiyono berarti `sugih` lan `ono` (berada) yang menjadikan saya (*wa lillah al-hamd*) sehat wal afiat hingga di usia 70 tahun sekarang. Saya anak nomor dua dari tiga bersaudara yang mana dua saudara perempuan saya yaitu Siti Mirulati (kakak) dan Helty Nurdiana (adik) juga masih dianugerahi hidup sehat sampai saat ini. Menurut istilah kepercayaan Jawa, saya berada pada mitologi *pancuran kapit sendang* dan termasuk dalam golongan anak *sukerto*. Nasib

dan jalan hidup manusia tidak seorang pun yang mengetahui, hanya ikhtiar dan tawakkal yang menjadi titian hidup saya selama ini dalam mengarungi dinamika kehidupan dan berharap sesuai kehendakNya.

Saya mengenyam pendidikan dimulai dari Sekolah Rakyat (SR) Negeri Sultan Agung tahun 1961 tanpa melewati sekolah TK di masa-masa yang menurut senandung Koes Plus disebut *jamane sekolah ora nyepatu*. Pelajar saat itu kebanyakan belum mengenal buku tulis kecuali semacam alat tulis sederhana berupa sepasang *sabak* dan *grip*. *Sabak* adalah lempengan batu karbon berbentuk segi empat yang berfungsi seperti buku tulis sedangkan *grip* adalah semacam pena untuk menulis pada *sabak*. Alat tulis ini digunakan dalam pembelajaran sejak masa penjajahan Belanda sampai tahun 1970-an. Di saat yang bersamaan di sore hari, saya belajar agama di madrasah di bawah penglolaaan SR Ma'arif NU yang kebetulan lokasinya di seberang sekolah dimana saya belajar. Pendidikan selanjutnya diteruskan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I dari tahun 1968 hingga lulus tahun 1970. Mulai tahun 1971 saya memperdalam ilmu agama di pondok pesantren 'Darussalam' Gontor Ponorogo selama empat tahun lewat jalur kelas eksperimen waktu itu dan selesai pada tahun 1974. Setelah selesai dari Pesantren Darussalam Gontor, saya melanjutkan pendidikan di Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab dan memperoleh gelar sarjana teladan tahun 1981. Saat periode awal kuliah di Fakultas Adab, pada sore hari saya *nyambi* mengambil pelajaran di SMA Muhammadiyah Yogyakarta hingga memperoleh ijazah tahun 1977. Pendidikan strata dua saya tempuh pada Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga tahun 1986 dan selesai tahun 1988. Selanjutnya, saya menjalankan studi strata tiga pada institusi yang sama dan memperoleh gelar doktor pada tahun 2007 melalui program 'bebas tak terkendali' lantaran belum ada sistem aturan baku dan regulasi yang ketat saat itu. Dua tahun sesudahnya, dengan seizin Allah, saya dianugerahi gelar guru besar tepatnya tertanggal 23 Oktober 2009 sepulang saya mengikuti Daurah Saifiyah di Umm al-Qura tahun 2008 selama kurang lebih dua bulan. Selain sebagai dosen saya juga dipercaya mengemban tugas sebagai asesor BAN-PT sejak tahun 2008 dan selama bertugas sebagai asesor bisa menjalin silaturahmi dalam rangka visitasi ke beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia, mulai dari Aceh hingga Papua.

Pernikahan saya dengan istri saya, Hidayatul Musyarofah, saat ini memasuki usia 37 tahun dan telah dianugerahi Allah swt tiga orang putri

yang sekarang ini (alhamdu lillah) semuanya sudah menjalani hidup berumah tangga. Pertama Qorrie A`yuna (lulusan Pesantren Gontor Putri dan strata satu Universitas Negeri Yogyakarta), Nabila Na`ma Aisa (lulusan Birmingham University) dan Sahnaz Zahiya (lulusan Universitas Gajah Mada). Istri saya saat ini masih mengabdikan sebagai guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma`arif Bego di bawah Yayasan Diponegoro di Maguwoharjo Depok Sleman. Kami bersyukur karena di antara anak-anak saya ada yang berminat meneruskan karier saya sebagai pengajar di perguruan tinggi, yaitu Nabila Na`ma Aisa pada Program Studi Akuntansi dan Dr. Muhammad Najih Farihanto (menantu) pada Program Studi Komunikasi di Universitas Ahmad Dahlan.

Bila Saatnya Tiba ...

Ucapan terima kasih selayaknya saya sampaikan kepada seluruh sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga, khususnya keluarga besar Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang sekaligus menjadi rumah kedua, sebagai tempat saya mengabdikan. Terima kasih kepada para dosen dan karyawan sebagai rekan kerja yang selama ini kebersamaan saya dan sebaliknya saya juga kebersamaan mereka dalam segala dinamika dan suka dukanya. Bersama mereka sebagai sesama tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan saya merasa nyaman bekerja bersama-sama dalam mengabdikan pada negara sebagai aparatur sipil negara. Banyak kenangan yang pernah saya alami terutama bersama senior-senior saya yang sebagian sudah mendahului kita, teman seangkatan maupun para junior saya dalam mengelola dan membesarkan Fakultas Adab sehingga menjadi fakultas yang maju baik dari segi kualitas maupun kuantitas saat ini. Saya teringat bersama ustaz Kiai Syakir Ali dan ustaz Taufiq A Dardiri (*Allahu yarhamuh*) mempersiapkan perangkat dan *uba-rampe* dibantu para tenaga kependidikan menyambut pelaksanaan akreditasi sehingga Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, prodi yang saya tekuni, mulai saat itu memperoleh peringkat A dari hasil akreditasi tersebut. Alhamdulillah, status dan peringkat unggul tersebut bisa dipertahankan hingga saat ini.

Jujur, saya sebenarnya tidak menghendaki adanya perhelatan perpisahan dalam bentuk resmi dan formal, namun adanya tuntutan tradisi akademik dan keinginan dari semua pihak, maka saya terima dengan senang hati dan rasa syukur atas acara perpisahan purnatugas ini. Rasa syukur dan terima kasih saya kepada semua pihak yang telah berkenan mempersiapkan acara pelepasan purna tugas saya

baik kehadiran maupun kontribusinya berupa tulisan-tulisan ilmiah maupun ungkapan, kesan, dan pesan yang terangkum dalam buku kenangan, menjadi memori hidup saya, sekaligus menjadi amal jariah ilmu bapak-bapak dan ibu-ibu sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni.

Bila Saatnya Tiba ...

Saya harus berpamitan kepada keluarga besar UIN Sunan Kalijaga khususnya keluarga Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, baik rektor, dekan dan para wakil dekan, ketua prodi dan sekretaris prodi, para dosen dan seluruh jajaran tenaga kependidikan yang masih aktif saat ini. Selama bekerja bersama dan bergaul dengan semua pihak di lingkungan keluarga Fakultas Adab dan Ilmu Budaya tentu banyak kekurangan dan kekhilafan saya, baik itu dalam cara bersikap dan bertutur kata, berkata kurang santun atau bersikap yang kurang berkenan di hati. Untuk semua itu, saya pribadi dan keluarga menyampaikan permintaan maaf dan kelapangan hati semua pihak untuk menerimanya. Saya berupaya sepenuh hati untuk tidak membedakan dalam menjalin hubungan dengan siapa pun agar ketulusan sebagai anggota keluarga Fakultas Adab dan Ilmu Budaya tetap terpelihara. Sebagai *wusana* kata saya sampaikan iringan do'a *waj`al lana lisana sidqin fi al-akhirin*, yaitu harapan terwujudnya kesan terbaik di akhir kehidupan saya dan kehidupan kita semua serta di mata generasi yang datang sesudah kita. Amin ya rabb al-`alamin.

Yogyakarta, awal Juli 2024

Jauh di mata dekat di hati,

Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A

DAFTAR ISI

Pengantar Editor	iii
Sambutan Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya	viii
Sambutan Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab	ix
Sambutan Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab	xi
Sambutan Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A.....	xiii
Daftar Isi	xvii
BAGIAN I KAJIAN BAHASA DAN SASTRA	1
▫ Meronimi: Kajian Relasi Semantik (Sebuah Kajian Teoritis).....	3-20
▫ Perempuan; Terpasung dalam Relasi Bahasa dan Gender	21-32
▫ Tindak Tutur dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP	33-48
▫ Pluralisme Agama dalam Karya-Karya Sastra Arab	49-70
▫ Problematika Identifikasi Bait pada <i>Syi'r Al-Taf'ilah</i>	71-92
▫ Isu-Isu Kontemporer Sastra Arab	93-106
▫ Pandangan Dunia Danarto dalam Kumpulan Cerpen <i>Berhala</i>	107-132
▫ Pengaruh Romantisisme Eropa terhadap Para Kritikus Kelompok Diwan (Kajian Sastra Banding).....	133-150
▫ Utopian Impulse vs. Dystopian Technology in Consumer Society: an Analysis of M.T. Anderson's <i>Feed</i>	151-172
▫ Said Agil Siradj's Speeches and His Leadership in the NU: an Analysis of the Rhetorical Language	173-182

BAGIAN II ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI.....	183
▫ Studi Tentang Pengelolaan Arsip Statis Audio dan Video Analog di <i>Indonesian Visual Art Archive</i> (IVAA) Yogyakarta	185-204
▫ Strategi Pustakawan dalam Menyukkseskan Akreditasi Perpustakaan untuk Memperoleh Hasil yang Optimal	205-220
▫ Peran Editor dalam Penerbitan Jurnal Ilmiah: Studi Kasus pada Jurnal PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	221-234
▫ Peranan Tenaga Perpustakaan sebagai Pendidik dalam Layanan Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Ganesha SMA N 1 Jetis Bantul	235-244
▫ Perilaku Pencarian Informasi Anggota Polri Satuan Intelkam Polsek Gamping Polresta Sleman Yogyakarta	245-254
▫ Literasi Visual di Museum Timah Indonesia untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Pengetahuan Pengunjung	255-268
▫ Studi Alih Media Arsip Statis Tekstual di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY	269-298
▫ Kenyamanan Pengguna Melalui Pendekatan Pengindraan dan Antropometri pada Lingkungan Kerja Fisik pada <i>Co-Working Space</i> Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.....	299-322
▫ Citra Perpustakaan dalam Novel <i>The Midnight Library</i> Karya Matt Haig	323-342
BAGIAN III SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM	343
▫ Menelusuri Jejak Peradaban Islam Surakarta melalui Pendekatan Multidimensional.....	345-368
▫ Konsep Islam Jawa Sultan Agung: Kajian terhadap Serat Sastra Gendhing	369-386
▫ Representasi Lingkungan Sosial Budaya pada Bangunan Masjid: Kasus pada Masjid Pekojan Semarang (1892 – 1986).....	387-408
▫ Pengaruh Istana Maimun terhadap Perubahan Sosial di Kesultanan Deli Tahun 1888-1946 M	409-424
▫ Membudayakan Etika Universal dalam Kehidupan: Kajian terhadap Konsep Iman dalam al-Qur’an	425-438
▫ K.H. Asyhari Marzuqi: Gurunya Para Kiai.....	439-454

BAGIAN IV TESTIMONI.....	455
▫ Mengapa Saya Mengagumi Pak Sugeng Sugiyono	457-462
▫ Prof. Sugeng Sugiyono, M.A.:	
Ilmuwan yang Sangat Inspiratif	463-466
LAMPIRAN	467

BAGIAN I
Kajian Bahasa dan Sastra

SAID AGIL SIRADJ'S SPEECHES AND HIS LEADERSHIP IN THE NU: *An Analysis of the Rhetorical Language*

Bambang Hariyanto

Program Studi Sastra Inggris
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
bambang.hariyanto@uin-suka.ac.id

A. Introduction

The study of religious figures is important due to their role within society, particularly as role models and mediators in solving social problems. They still have a voice to be listened to at the grassroots level, mainly in Eastern society. From that standpoint, the speeches of religious figures have significant positions to support policymakers, especially in terms of societal control.

In Eastern cultures, especially among traditionalist communities, religious figures are highly respected. In the Indonesian context, religious figures' participation made a huge contribution against the colonial regime at both individual and organizational levels, and it can be seen from various organizations that existed in that period. For instance, the contribution of the Nahdlatul Ulama (henceforth NU) against the colonial with fatwa Jihad. The scholars have identified the NU as the representation of Muslim traditionalists with the theology of *Ahlu sunnah waljama'ah* which adopts and accommodates the principles of the Sunni madhabs. This community has dominated the Islamic discourse of Indonesian context for some decades (Bush, 2009).

Based on demographic distribution, the NU has had the most followers in the village and peripheral area in the past, but today, they exist in almost any social layer space. The NU was established on 31

January 1926, with KH Hasyim Asyari as the first top leader (Baso, 2017; Ismail, 2011).

There are two big Muslim organizations in Indonesia today, they are NU and Muhammadiyah, and both have committed to the ideology of the state that is *Pancasila*, and the form of state that is the Republic of Indonesia (NKRI) (Bush, 2009; Ismail, 2011; Nashir, 2015). Pancasila as the state ideology is final, and both NU and Muhammadiyah disagree with the concept of *Khilafah*, which contradicts the state ideology. On the contrary, the proponents of *khilafah* ideology argue that returning to the Qur'an and Hadist is the only choice to get Islamic glory.

The NU is the representation of traditionalist Islam with *manhaj Ahlus sunnah waljama'ah* with the most followers in the village. This organization has declared itself as the state guard by rejecting and protecting society, particularly from the threat of radical groups that flourished in the post-Reformation era today. In the political domain, the NU has been up and down, for instance in early Indonesia, the NU joined with Masyumi and became the head of *majlis syura* in Masyumi during Orla (old Order) (Bush, 2009). Furthermore, during the New Order, NU fused with PPP and finally dropped out of the political system in the government after Muktamar in 1982. This meant that NU withdrew and was not more involved in political orientation since 1984 (Ismail, 2011).

Based on the above description, religious leaders, especially Muslim leaders in Indonesia, have a strong root and prestigious place in society. In relation to the NU, this organization has some top figures such as KH. Hasyim Asy'arie, K.H. Abdul Wahab Hasbullah, Gus Dur, KH. Hasyim Muzadi, KH. Said Agil Siradj, and many others. As underlined in this paper discussion, KH. Agil Siraj (henceforth SAS) is one of the top figures in the NU, and he has a lot of contributions to Islamic thought in contemporary Indonesia. Therefore, this paper will discuss SAS's speeches in terms of Islam Nusantara. This topic is an alternative choice for understanding the concept of Islam Nusantara discourse through SAS's leadership. This discussion is not new because it has already been discussed by some scholars; for instance, Hariyanto (2020, 2021, 2023) wrote an article about the contribution of Said Agil

Siradj in combating radicalism. Therefore, this paper tries to focus on the discussion of the language terms of SAS while delivering the speech on Islam Nusantara discourse.

B. Research Method

This paper used descriptive qualitative to identify the language used in SAS's speeches to disseminate Islam Nusantara discourse. Qualitative research is about the interpretation of data aspects in the study (Denzin & Lincoln, 2013). This study used SAS's selected speeches [SAS 01-SAS 05] to describe his rhetorical language to counter radical groups through his speeches in the Muslim community, particularly to the NU community.

C. Discussion

1. KH. Said Agil Siradj's (SAS) Background

This paper discusses the preliminary description of SAS's selected speeches on the discourse of IN. KH. Said Agil Siraj (SAS) was the chairman of the executive council of NU from 2010 to 2020 (two periods). He is one of the most prominent and formidable Islamic thinkers after Gus Dur in NU. He was born in Cirebon in 1953. SAS has an extensive academic background in Islamic studies, both in-country and overseas countries. In-country, he completed his elementary school in Cirebon, and then he continued junior school in Islamic traditionalist school in Ponpes Lirboyo Kediri for five years. Furthermore, he remained in Ponpes Al-Munawir Krapyak Yogyakarta for three years. As a brilliant *Santri*. *Santri* is an acronym for the Islamic student, a popular name for Islamic students who study at traditional Islamic schools (see Geertz, 1985) "the classification of Javanese people; *Santri, Priyayi and Abangan*". SAS continued his education at a university abroad, from which he graduated with a bachelor's degree from King Abdul Azis University and then a master's degree and doctoral degree completed from Ummul-Qura University (Hariyanto, 2021).

Since he was young, SAS has been actively engaged in social and religious activities. For intellectual activities, after finishing his study at overseas, SAS got a golden opportunity to actualise his intellectual capacity by teaching at some universities in Indonesia, such as PTIIQ

(Institute for Qur'anic Studies) and Post Graduate School of Syarif Hidayatullah Islamic State University (UIN Jakarta). Meanwhile, concurrently with his activities at the universities, SAS promoted issues for fighting anti-discrimination and human rights. In 1998 SAS became Indonesia's National Commission for Human Rights (TGPF). This team investigated human rights in the heartbreaking incident that happened after the downfall of the New Order Regime in 1998. SAS has been recorded as one of the most influential leaders in the world (The Muslim 500, 2021). As the influencer, he was able to build a network that had been made before and expand the institution, which reaches 30 regions with 339 branches, 12 specialized branches, 2,630 representative councils, and 37,125 sub-branch representative councils across Indonesia.

Organization background, SAS embarked on his career as a secretary of the Indonesian Islamic Students Movements (PMII) in Yogyakarta while he was studying at Ponpes Kranyak. Then, while studying in Mecca, he became chief of the Student Family of Nahdlatul Ulama (KMNU) from 1983 to 1987. In the following years, in 1999, SAS became chairman of the committee of *Nahdlatul Ulama* Congress 30th in Ponpes Lirboyo Kediri. During the congress, SAS was elected as *Rais Syuriah* PBNU from 1999 to 2004. In 2010, his career turned into the chairman of the executive council of NU. This trajectory achievement was used by SAS to continue the program from his predecessors, such as propagating NU as a traditionalist Muslim organization that is geared toward establishing the modern and moderate Muslim. Under his leadership, NU has several agendas for building the nation, which mainly focus on educational development, anti-corruption, and social reform measures that are rooted deeply in Islamic principles to counter radicalism and extremism (Hariyanto, 2021).

2. The Introduction to *Islam Nusantara* (IN) Discourse

The IN in this paper is derived from SAS's description of his speeches when he explained the IN. For instance, Islam Nusantara itself has taken the idea from the da'wah of the nine saints (wali songo) as the primary source. Islam Nusantara is narrated as the counterbalanced idea toward fundamental Islamic groups that seem intolerant of society's

pluralism and heterogeneities. The spirit of Islam Nusantara includes Islamic practice without ignoring local culture (Woodward, 2017).

The description of IN in this context does not provide specific information but rather describes the perspective of SAS while delivering his speeches. Therefore, this paper is an alternative insight discussion and another angle in understanding the idea of IN, which has a complex discussion among scholars. Given the context, IN here is adopted from SAS's description of his speeches in the NU community. For instance, SAS narrated that the idea from the da'wah of the nine saints (*wali songo*) is the primary source for traditionalist Muslims. Furthermore, the IN is the counterbalanced idea toward fundamental Islamic groups that seem intolerant of society's pluralism and heterogeneities. It is in line with Woodward's opinion that the spirit of Islam Nusantara includes Islamic practice without ignoring local culture (Woodward, 2017).

As described above, the NU, under SAS's leadership has the main agenda to promote the Islam Nusantara discourse. This concept was promoted as a response to the existence of radical groups and to promote the characteristics of Islam in Indonesia. Hence, the concept of IN itself also does not change the main ideology of *Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja)* which adopts the principles of Sunni Madhab (Hanafi, Maliki, Shafi'i and Hambali) for religious practices.

Aswaja ideology has distinct features from other Islamic groups that strictly interpret fundamental religious practices. As a result, to some extent, the NU community invited rejection from those groups and their proponents while practicing their worship. There is even tight discussion and confrontation among the followers. For instance, radical groups argue that the religious practices of the NU community are as *bid'ah* (religious innovation). Meanwhile, the NU members argue that their religious practices are not *bid'ah* and are allowed based on Islamic principles. As a response to that situation, SAS, as the leader of the NU (2010-2021), tried to protect its members from the threat of those groups through the Islam Nusantara (IN) discourse. Through his speeches, SAS actively motivates his followers by promoting the flexibility of IN for Muslims in Indonesia. Hence, he also argued that the basic philosophy of IN is derived from the nine saints (*Walisono*).

To convince the listeners, SAS introduced IN by giving persuasive examples of the religious practices in the NU community. As a result, directly or indirectly, SAS's rhetorical language of IN influenced his followers in the NU. The following describes the several terms of IN seen from SAS's speeches:

a. Term of *Slametan*

The term *slametan* is not new to the Muslim community in Indonesia because it has been practiced by the Javanese *people* and believed in for centuries. Scholars identified *slametan* as a dynamic culture of syncretism in Javanese people derived from Hinduism, Buddhism, animism, and ancestor worship. In line with that, McDaniel (2017) mentioned that the religious practice of modern Muslims in Indonesia is still influenced by the tradition of Hinduism-Buddhism. In the past, when Islam came to the archipelago (Nusantara), mainly in Java, the nine saints (Walisongo) adopted ritual *slametan* as part of their da'wah in society to introduce Islam. Given the context, within the social life of the Javanese community, the activity of *slametan* has been practiced for hundreds of years, particularly by *Islam kejawen* and traditional *santri* (Woodward, 2011) or *abangan* (Geertz, 1985). Here is the sample excerpt of SAS's speech on Slametan.

SAS 05, line 29:

I have another story. Kiai [a person who has great morality, religiosity, and religious knowledge of Islam] was taking a walk and saw a man preparing a *sesajen* [ritual offering]. It is a handful of rice put in the corner of the house. Kiai asked about it, and the man said that it was to get rid of the devils. Kiai suggested the man slaughter a goat and cook 15 kg of rice. This will get rid of the devils much faster. He acted upon the advice, asked Kiai where to put the meals. Kiai said that they should not be put anywhere but given to the neighbours, friends, and especially the poor people. Beforehand, Kiai invited him to pray together so that God would give him protection to save his life, his wife and children, his wealth, and his death. Thus, it is to make their life *slamet* [safe and sound]. Thus, it is no longer *sesajen* [offering to the spirit] but ***slametan*** [thanksgiving and sharing with others]. That is the right way to disseminate Islamic teaching.

The above excerpt is adapted from SAS 05 speech. He narrated how the Javanese people converted the tradition of *sesajen* into

slametan. In this context, the speaker described how Islam came and adopted *sesajen* in the past and how this tradition was changed and filled with Islamic values. Kiai, as the leader within their community, organized to pray to God together for the meal and distribute it to the neighbors as food charity *sedekah*.

b. Term of *Tahlilan*

Tahlilan is a tradition that is still preserved in the society today. It does not only consist of theological beliefs but also social values that are important in maintaining the social relationships among the members in the modern era. Among the Muslim community members, when a person dies, the deceased's family has a moral responsibility to hold *tahlilan*: the participants are family members, relatives, neighbors, and friends. Given the context, *tahlilan* is a symbol of communicating with God on one side and maintaining a social relationship. The following is the sample excerpt of SAS's speech.

SAS 05, line 30:

The existing cultures were preserved by Wali Songo (the nine saints), but not those that are against the teachings of Islam, like alcohol drinking and gambling. Any culture that goes in line with Islamic law has been made as the Islamic infrastructure. The media of Slametan is derived from Hindu, but the content is *tahlilan* [repeated recitation of the confession that there is no God but Allah]. What else? *Syukur laut* [expression of gratitude by holding a ceremonial feast in the sea] is from Java, but the participants are asked to ask for God's forgiveness [Istighosah]. *Bedug* was used to accompany the dancing, but it was moved to a mosque to summon prayer. That is the way the cultures were made into religious infrastructure. The religion is strengthened by the cultural foundation. It is the essence of Islam Nusantara.

In the data above (SAS 05, line 30), SAS described the essence of Islam Nusantara (IN). The speaker underlined how Wali Songo gave *da'wah* in the past by giving an example of the use of *Bedug* for Muslim people to summon prayer. For Javanese people, *bedug* is a traditional musical instrument. Given the context, *bedug* has two functions: as a musical instrument and as a means of worship.

c. Term of *Istighosah*

Istighosah is a kind of the religious practice by performing praying together (mass prayer) for help from Allah. The term *istighosah* derived from the Arabic al-ghouts الغوث meaning [pertolongan]; it means that the people ask for a special request from God for help when they fall into a difficult situation. People hold *istighosah* together with other people, and there is a leader during the ceremony of this activity. This religious practice become a feature of the NU community. The following is a sample excerpt of SAS's speech on appreciation for his community.

SAS 01, line 12:

Alhamdulillah [praise be to Allah], this morning, on behalf of the chairman of general board of Nahdhatul Ulama, I give thanks to Allah and I am very proud of the realization of the 73rd Muslimat NU anniversary with the attendance of more than a hundred thousand of Muslimat members at Gelora Bung Karno stadium (GBK), started at 03.00 am, with completion on reciting Qur'an, *tahajjud*, *istighosah*. *Munajah* is an individual praying; *istighosah* is a mass prayer with a lot of people.

Data 01, line 12 above shows that the speaker was informed about several terms: *Munajah* and *istighosah*. For instance, *munajah* is described as an individual praying. Meanwhile, *istighosah* is a mass prayer with a lot of people. Based on data SAS 01 above, the speaker tried to explain the meaning of *istighosah*, and it can be found in the last statement of SAS: "istighosah is a mass prayer with a lot of people."

D. Conclusion

Based on the above description, in general, SAS's speeches on IN discourse are used to maintain and protect his members from the threat of radical groups. It is a kind of rhetoric that functions to persuade, inform, and influence his listeners. Islam Nusantara became the new brand for the NU, particularly to counter radical groups. In addition, those terms are used as reminders for his community.

The introduction of IN within the NU community is important to restrict radical ideology and its infiltration of NU members. There are several terms used by the SAS while delivering the speeches; they are terms of *slametan*, *tahlilan*, and *istighozah*, which are practiced as religious practices within the NU community.

References

- Baso, A., Sunyoto, K. N. H. A., & Mummaziq, R. (2017). *KH. Hasyim Asy'ari: Pengabdian Seorang Kyai untuk Negeri*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional RI.
- Bush, R. (2009). *Nadhlatul Ulama & the struggle for power within Islam and politics in Indonesia*. Retrieved from <http://bookshop.iseas.edu.sg>.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2013). *Collecting and Interpreting Qualitative Materials*. California: SAGE Publication.
- Hariyanto, B. (2020). *The Contribution of KH. Said Siradj's Leadership in Fighting Radicalism : A Language Communication Strategy*. *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies*, 6(2), 10. doi:http://dx.doi.org/10.30983/islam_realitas.v6i2.3766.
- Hariyanto, B. (2021). *The Role of the Religious Leader in Combating Radicalism and Terrorism (Discourse Analysis of the NU's Da'wah Political Language)*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 622. Proceedings of the International Congress of Indonesian Linguistics Society (KIMLI 2021).
- Hariyanto, B. (2023). *A Discourse Analysis of Islam Nusantara in Said Agil Siradj's Speeches*. Doctoral Thesis. Western Sydney University, Australia.
- Geertz, C. (1985). *Agama jawa: Abangan, santri, priyayi dalam kebudayaan Jawa* (A. M. B. Rasuanto, Trans.): Komunitas Bambu.
- Ismail, F. (2011). *The Nahdlatul Ulama: Its Early History and Contribution to the Establishment of Indonesian State*. *JOURNAL Of Indonesian Islam*, 5(2), 36. doi:10.15642/JIIS.2011.5.2.247-282.
- Nashir, H. (2015). *Understanding the Ideology of Muhammadiyah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Themuslim500. (2021). KH Said Aqil Siradj. Retrieved from <https://themuslim500.com/profiles/kh-said-aqil-siradj/>.

Dinamika ilmu-ilmu adab dan budaya

Woodward, M. (2017). *Islam Nusantara: A Semantics and Symbolic Analysis*. *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage*, 6(2), 21.